


Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

M. Shevin Armika¹ , M. Nasir Ismail¹, Teuku Fadhla¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

 cucutkutilang@gmail.com

 <https://doi.org/10.30601/humaniora.v8i2.5072>

Published by Universitas Abulyatama

Abstract

Artikel Info

Submitted:

06-05-2024

Revised:

19-15-2024

Accepted:

26-10-2024

Online first :

28-10-2024

The success of a cattle fattening business depends on three elements: seeds, feed, and management. The purpose of this study was to determine the income of farmers and the effect of seeds (X1), green feed (X2), fine bran feed (X3), concentrate feed (X4), capital (X5) and labor (X6) on cattle fattening production in Krueng Aceh Subdistrict, Krueng Barona Jaya District, Aceh Besar Regency. The research method used was survey method. The sampling technique uses simple random sampling with a total sample of 24 cattle fattening farmers. The data analysis model used is income analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the average income received by cattle fattening farmers in Krueng Aceh Subdistrict, Krueng Barona Jaya District, Aceh Besar Regency was Rp. 18,307,861.15 for 2 cows per one cattle fattening period for 6 months of production. Based on the simultaneous test (F test) shows that $F_{cari} > F_{tabel}$ means accept H_a reject H_0 that seeds (X1), green feed (X2), fine bran feed (X3), concentrate feed (X4), capital (X5), labor (X6), significantly affect the production of fattening cattle (Y). While the partial test (t test) variables of seeds (X1), green feed (X2), capital (X5) and labor (X6) where $t_{cari} > t_{tabel}$ then accept H_a and reject H_0 means partially significant effect on cattle fattening production (Y). However, the variables of fine bran feed (X3) and concentrate feed (X4) where $t_{cari} < t_{tabel}$ then accept H_0 and reject H_a , meaning that partially does not significantly affect the production of cattle fattening (Y). The R^2 value is 0.986, this indicates that the relationship between the independent variable and the dependent variable is 98.6% while the remaining 0.4% is explained by other factors outside the model.

Keywords: Cattle Fattening Farmers, Income

Abstrak

Keberhasilan usaha penggemukan sapi bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak dan pengaruh bibit (X₁), pakan hijau (X₂), pakan dedak halus (X₃), pakan konsentrat (X₄), modal (X₅) dan tenaga kerja (X₆) terhadap produksi penggemukan sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan acak sederhana (simple random sampling) dengan jumlah sampel 24 peternak penggemukan sapi. Model analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima peternak penggemukan sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar Rp. 18.307.861,15 sebanyak 2 ekor sapi per satu periode penggemukan sapi selama 6 bulan produksi. Berdasarkan uji serempak (uji F) menunjukkan bahwa $F_{cari} > F_{tabel}$ artinya terima H_a tolak H_0 bahwa bibit (X₁), pakan hijau (X₂), pakan dedak halus (X₃), pakan konsentrat (X₄), modal (X₅), tenaga kerja (X₆), berpengaruh nyata terhadap produksi penggemukan sapi (Y). Sedangkan uji parsial (uji t) variabel bibit (X₁), pakan hijau (X₂), modal (X₅) dan tenaga kerja (X₆) dimana $t_{cari} > t_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0 artinya secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi penggemukan sapi (Y). Namun variabel pakan dedak halus (X₃) dan pakan konsentrat (X₄) dimana $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a artinya secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi penggemukan sapi (Y). Nilai R^2 sebesar 0.986, ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 98,6% sedangkan sisanya sebesar 0,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata-kata kunci: Peternak Penggemukan Sapi, Pendapatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki beberapa bagian subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor hortikultura dan subsektor peternakan. Subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional. Hal ini dikarenakan peternakan merupakan penyedia pangan hewani asal ternak melalui peningkatan produksi berbagai komoditas, juga penyedia bahan baku untuk industri. Selain itu, peternakan secara tidak langsung juga berperan dalam pengentasan kemiskinan, karena peternakan merupakan suatu proses yang menggunakan faktor-faktor produksi dari masyarakat sehingga memberi balas jasa kepada masyarakat yang akan mempengaruhi pendapatannya, serta sebagai sumber energi alternatif dan untuk kelestarian lingkungan hidup (Zulkifli et al., 2020).

Bidang peternakan sebagai subsektor dari pertanian merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia terkait dalam penyediaan bahan pangan hewani. Pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat berkaitan erat dengan pemenuhan daging di dalam negeri. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipenuhi dari tiga sumber yaitu ternak sapi lokal, hasil penggemukan sapi impor, dan impor daging dari luar negeri. Impor sapi hidup dan daging beku merupakan salah satu upaya agar tidak terjadi kesenjangan antara produksi dan tingkat konsumsi daging sapi di dalam negeri (Veras, 2021).

Penggemukan sapi potong juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan daging sapi yang berkualitas. Dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan nutrisi sapi, penggemukan dapat meningkatkan persentase daging yang baik, seperti daging berlemak sehat dan daging dengan tekstur yang baik. Hal ini penting untuk memenuhi harapan konsumen yang semakin sadar akan pentingnya makanan sehat dan berkualitas. Namun, penggemukan sapi potong juga melibatkan tantangan dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Faktor seperti pilihan ras sapi yang tepat, manajemen pakan yang baik, perawatan kesehatan yang optimal, lingkungan yang sesuai, dan manajemen stres sapi harus dipertimbangkan dengan seksama. Kesalahan dalam penggemukan sapi potong dapat berdampak negatif pada pertumbuhan sapi, kesehatan hewan, dan kualitas daging yang dihasilkan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian oleh (Muhtar, 2022), dengan judul Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan Usaha peternak berdasarkan skala usaha, umur tingkat pendidikan pengalaman beternak, tanggungan keluarga, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, Metode penelitian yang di gunakan adalah survey lapangan dengan instrument pendukung kuisisioner, pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan rumus $\pi = TR - TC$ dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makin tinggi skala usaha maka makin tinggi pula pendapatan yang diperoleh peternak. Pendapatan peternak sapi potong yang ada di Kabupaten barru menguntungkan untuk skala usaha 1-3 ekor pendapatanya Rp. 4.555.000/tahun, 4-6 ekor pendapatanya Rp. 6.620.000/tahun, 7-9 ekor 10.440.000 dan lebih dari 9 ekor Rp.15.000.000/tahun. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak secara berurutan adalah skala usaha, pengalaman beternak, motivasi beternak, jumlah tenaga kerja, pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan keluarga.

(Maulidia, 2020), dengan judul "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru" Populasi dalam penelitian ini sebanyak 114 orang dan sampel sebanyak 32 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana pada penelitian ini menjelaskan kondisi variabel pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pada usaha sapi potong diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan usaha ternak sapi potong terbesar berada pada skala usaha 8-9 ekor sebesar Rp. 14.023.268, - per peternak/periode dan terkecil pada skala usaha 2-3 ekor sebesar Rp. 4.155.098, - per peternak/periode. Jika pendapatan dihitung per ekor ternak maka hasil perolehan tertinggi yaitu pada skala kepemilikan 8-9 ekor sebesar Rp. 1.709.487, - per peternak/periode dan pendapatan terkecil berada pada skala 2-3 ekor sebesar Rp. 1.427.952, - per peternak/periode. Adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh peternak dikarenakan perbedaan skala usaha sapi potong. Semakin besar skala usaha yang dimiliki peternak, maka semakin besar pula pendapatan per ekor yang didapatkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat peternak yang mengusahakan usaha penggemukan sapi. Objek penelitian ini yaitu seluruh usaha penggemukan sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pendapatan usaha penggemukan sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua peternak yang mengusahakan penggemukan sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta atau sengaja yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang situasi sosial ekonomi dan suatu kelompok atau daerah (Nazir, 2019).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling (acak sederhana). Yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2021). Besarnya sampel yang mewakili populasi di daerah penelitian ditetapkan 40% dari peternak penggemukan sapi di bantaran krueng aceh berjumlah 60 orang peternak sapi, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 24 orang peternak sapi.

Metode Analisis Data

Analisis Pendapatan

Setelah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara lengkap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Untuk menganalisis permasalahan tentang pendapatan, dianalisis dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2020) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$\pi = \text{Laba/rugi}$$

TR = Total Revenue (penerimaan total)

TC = Total Cost (Seluruh Biaya tetap dan tidak tetap)

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran hipotesis kedua penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + e_i \dots$$

Dimana:

Y = Produksi Sapi

a_0 = Konstanta

X_1 = Bibit

X_2 = Pakan Hijau

X_3 = Pakan Dedak Halus

X_4 = Pakan Konsentrat

X_5 = Modal

X_6 = Tenaga Kerja

Uji Serempak (Uji F)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(\text{reg})/k}{JK(s)/(n - k - 1)}$$

Uji Parsial (uji t)

Untuk melihat pengaruh secara parsial digunakan uji t yaitu :

$$t_{\text{cari}} = \frac{a_i}{s_{a_i}}$$

Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma x_1 + b_2 \Sigma x_2 + b_3 \Sigma x_3 + b_4 \Sigma x_4 + b_5 \Sigma x_5 + b_6 \Sigma x_6}{\Sigma y^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Penggemukan Sapi

Tabel 1. Rata-Rata Karakteristik Peternak Usaha Penggemukan Sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, 2023

No	Karakteristik Pemilik Usaha	Satuan	Rata-Rata
1	Umur	Tahun	41
2	Pendidikan	Tahun	10,91
3	Tanggungjawab Keluarga Peternak	Jiwa	3,37
4	Pengalaman Beternak	Tahun	12,79

Sumber: Data Primer, (2023)

Karakteristik peternak yang di maksud dalam penelitian ini meliputi umur, Pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman beternak. Karakteristik pengusaha sangat erat hubungannya dengan kegiatan dan cabang usaha. Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa rata-rata umur peternak usaha penggemukan sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar termasuk ke dalam golongan usia yang produktif untuk bekerja yaitu 41 tahun. Rata-rata pendidikan adalah 10,91 tahun, artinya setara dengan sekolah menengah pertama. Jumlah tanggungan rata-rata adalah 3,37 jiwa. Dan rata-rata pengalaman adalah 12,79 tahun., yang tergolong dalam para peternak yang cukup berpengalaman dalam usahaternak.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Penggemukan Sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, 2023

No	Uraian Pemeliharaan	Rata-Rata (HKP)
1	Memotong Rumput Pakan Hijau	11,02
2	Memberi Pakan Dedak Halus	3,60
3	Memberi Pakan Konsentrat	2,25
4	Memberi Minum	5,40
Total HKP Tenaga Kerja		22,27

Sumber: Data Primer, (2023)

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha penggemukan sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar hanya terbatas pada tenaga kerja dari dalam keluarga. Tenaga kerja yang dipakai pada usaha penggemukan sapi adalah tenaga kerja pria. Jenis kegiatan yang ada pada usaha penggemukan sapi ini meliputi pemeliharaan memberi pakan hijau, pakan dedak, pakan konsentrat dan memberi minum. Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa total rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usaha penggemukan sapi di daerah penelitian yaitu 22,27 hkp.

Produksi dan Penerimaan

Tabel 3. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Per Musim Produksi Pada Usaha Penggemukan Sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1	Jumlah Produksi Bobot Sapi	2 Ekor	374,20 Kg
2	Harga Jual	Rp/Kg	150.000/Kg
3	Penerimaan	Rp	56.131.250

Sumber: Data Primer, (2023)

Produksi adalah total penerimaan usaha penggemukan sapi yang diperoleh peternak pada setiap dijual. Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh oleh peternak, dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual per kilogram daging sapi. Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa rata-rata jumlah produksi bobot sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar yaitu 374,20 Kg. Harga jual yang digunakan adalah harga rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp. 150.000/Kg. Sehingga menghasilkan rata-rata penerimaan usaha penggemukan sapi di daerah penelitian sebesar Rp. 56.131.250.

Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Per Musim Produksi Pada Usaha Penggemukan Sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, 2023

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan	2 Ekor	56.131.250
2	Total Biaya Produksi	2 Ekor	37.823.388,85
3	Pendapatan	2 Ekor	18.307.861,15

Sumber: Data Primer, (2023)

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penerimaan peternak sapi yang dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak sapi selama proses produksi berlangsung baik biaya tetap maupun biaya variabel. Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa rata-rata pendapatan peternak usaha penggemukan sapi per musim produksi adalah Rp. 18.307.861,15 per satu periode penggenukan selama 6 bulan produksi. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh peternak setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Penggemukan Sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Bibit, Pakan Hijau, Pakan Dedak Halus, Pakan Konsentrat, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Penggemukan Sapi Per Musim Produksi

Variabel	Koefisien Regresi	t_{cari}	Signifikan
Constanta	-3.106	-0.188	
Bibit (X_1)	57.694	5.061	S
Pakan Hijau (X_2)	0.008	2.784	S
Pakan Dedak Halus (X_3)	0.013	0.250	TS
Pakan Konsentrat (X_4)	0.018	0.795	TS
Modal (X_5)	6.203	8.687	S
Tenaga Kerja (X_6)	-2.293	-2.325	S
$F_{\text{cari}} = 200.403$		$F_{\text{tabel}} = 2.77$	
$R^2 = 0.986$		$t_{\text{tabel}} = 2.100$	

Keterangan:

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

Pengujian hipotesis dari hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggemukan sapi yaitu faktor bibit, pakan hijau, pakan dedak halus, pakan konsentrat, modal dan tenaga kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang kemudian dilakukan perhitungan atau pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk mengetahui besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut (dengan asumsi variabel yang lain tetap), maka dianalisis

dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*Multiple Regression Linear Analysis*) pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 + e_i \dots$$

$$Y = -3.106 + 57.694 X_1 + 0.008 X_2 + 0.013 X_3 + 0.018 X_4 + 6.203 X_5 + -2.293 X_6$$

Uji F (Serempak)

Hasil pengujian secara serempak yang dilakukan dengan menggunakan uji F atau uji serempak diperoleh $F_{\text{cari}} = 200.403$ dan $F_{\text{tabel}} = 2.77$ dengan perkataan lain $F_{\text{cari}} > F_{\text{tabel}}$ berarti terima H_a dan tolak H_o bahwa Bibit (X_1), Pakan Hijau (X_2), Pakan Dedak halus (X_3), Pakan Konsentrat (X_4), Modal (X_5) dan Tenaga Kerja (X_6) secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi penggemukan sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Analisis Nilai Tcari

Variabel	tcari	Berpengaruh
Luas Lahan (X_1)	-0.388	TB
Bibit (X_2)	3.434	B
Tenaga Kerja (X_3)	0.087	TB
Pupuk Urea (X_4)	-1.046	TB
Pupuk MPK (X_5)	1.617	B
Punyisida (X_6)	1.455	B
$t_{\text{tabel}} = 1.340$		

Keterangan:

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel 6 di atas variabel bibit (X_1), pakan hijau (X_2), modal (X_5) dan tenaga kerja (X_6) dimana $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ maka terima H_a dan tolak H_o artinya secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi penggemukan sapi. Namun variabel pakan dedak halus (X_3) dan pakan konsentrat (X_4) dimana $t_{\text{cari}} < t_{\text{tabel}}$ maka terima H_o dan tolak H_a artinya secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi penggemukan sapi.

Uji R (Koefisien Korelasi)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel independen. Digunakan analisis koefisien korelasi (Uji R) nilai koefisien adalah sebesar 0.993 atau 99.3%. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 dengan variabel dependen dalam penelitian ini sangat erat dan $e_i = 0.7\%$ yang artinya masih ada variabel lain di luar model sebesar 0.7% yang menentukan keeratan hubungan tersebut.

Uji R² (Determinasi)

Berdasarkan tabel "model Summary", diketahui nilai koefisien determinasi atau R² adalah sebesar 0.986 atau sama dengan 98.6%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 98.6%. sedangkan sisanya ($100\% - 98.6\% = 0.4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi atau variabel lain di luar model yang dianalisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata pendapatan yang diterima peternak penggemukan sapi di Bantaran Krueng Aceh Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar Rp. 18.307.861,15 sebanyak 2 ekor sapi per satu periode penggemukan sapi selama 6 bulan produksi.

Saran

1. Di harapkan kepada peternak penggemukan sapi supaya memperhatikan anjuran dalam memberi pakan baik pakan hijau, pakan dedak halus, pakan konsentrat dan memberi minum tepat waktu.
2. Kepada tenaga penyuluh diharapkan terus memberikan penyuluhan secara aktif dan berkelanjutan memberikan informasi penggunaan faktor-faktor produksi usaha penggemukan sapi.
3. Peternak hendaknya mampu meningkatkan produksi penggemukan sapi melalui intensifikasi dan mendapatkan harga jual yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah¹, D., Nugroho², B. A., & Fanani², and Z. (2022). *Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Peternakan Sapi Potong*.

- Fauziyah, E., Diniyati, D., & Widyaningsih, T. S. (2021). Curahan Waktu Kerja Sebagai Indikator Keberhasilan Pengelolaan Hutan Rakyat "Wanafarma" Di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 11(1), 53–63. <https://doi.org/10.20886/jpht.2014.11.1.53-63>
- Handayani, M. T., Wayan, N., & Artini, P. (2021). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5 No. 1(1), 1907–3275.
- Isyanto, A. Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Ciamis. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i1.27>
- Jamal, A. (2021). *Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*. 1–96.
- Maulidia, F. L. (2020). *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*. 1–111. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17561/>
- Muhtar. (2022). *Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Bumi Pajo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*. 6(August), 1–115.
- Mutmainnah, M. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang di Kabupateng Bantaeng*. 1–80. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/13548>
- Nalinda, R. (2022). Alokasi Waktu Kerja Keluarga Pengrajin Emping Melinjo Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 2(1), 73–86.
- Nazir. (2019). *Metode Penelitian* (Jakarta). Ghalia Indonesia.
- Nia Daniati. (2021). Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Skripsi*, 1–82. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5784%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/5784/1/Nia Daniati.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5784%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/5784/1/NiaDaniati.pdf)
- Riyanto, A. (2021). *Analisis Keuntungan Dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kota Semarang*. 1–106.
- Rochaeni, S. dan E. M. L. (2020). *Setugede Kota Bogor*. 133–159.

- Soekartawi. (2020). *Teori Ekonomi Produksi*. (PT. Raja Grafindo Presada. (red); PT. Raja G). Jakarta.
- Suardi, A. N., Cahyadi, E. R., & Basith, A. (2022). Pemetaan Usaha Kelompok Ternak Menggunakan Model Bisnis Kanvas Pada Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) Di Kabupaten Muara Enim. *Journal of Food System & Agribusiness*, 2(2). <https://doi.org/10.25181/jofsa.v2i2.1112>
- Sugiono. (2021). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung.
- Tio Fanny Renaldo Aminanda. (2019). Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Penggemukan Sapi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak (Studi Kasus Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 04(03), 1–73.
- Veras, R. P. (2021). Analisis Finansial Usaha Penggemukan Sapi Peranakan Friesian Holstein (Pfh) Jantan Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolal. *Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1(1), 43–51.
- Yunilas. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hamparan Perak. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 1(3), 117–122.
- Zulkifli, Amri, & Mulyadi, J. (2020). Populasi Sapi dan Pendapatan Peternak Sapi di Kecamatan Montasik Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(2), 121–130.